

Analisis Sektor Potensial Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Wiljan Atfentia Kotngoran

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pattimura

e-mail: wiljan.kotngoran@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan Analisis Shift Share untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur dalam perekonomian. Hasil analisis per sektor yang didasarkan pada kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang memenuhi kriteria tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi serta sektor penyediaan makanan dan akomodasi.

Kata Kunci : *Sektor Potensial, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)*

Abstract

The purpose of this study is to identify the leading sector of Tanimbar Islands Regency from 2019 to 2023. Secondary data used in this study came from the Central Statistics Agency of Maluku Province and the Central Statistics Agency of Tanimbar Islands Regency. Location Quotient (LQ) analysis is used to determine the basic and non-basic sectors in the economy of Tanimbar Islands Regency, and Shift Share Analysis to determine changes and shifts in the structure of the economy. The results of the analysis per sector based on the two analysis tools show that the sectors that meet the criteria are classified as basic sectors in the Tanimbar Islands Regency, namely the water supply sector, waste processing, waste and recycling, the construction sector and the food and accommodation provision sector.

Keywords : *Leading Sector, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)*

PENDAHULUAN

Sistem otonomi daerah merupakan kesempatan bagi setiap daerah untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada untuk kemakmuran rakyatnya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki potensi di wilayahnya menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Potensi tiap daerah pasti berbeda-beda karena berkaitan dengan karakteristik dari wilayah tersebut sehingga pengambilan kebijakan pembangunan yang dilakukan sebisa mungkin dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pendapat Sulaiman (2014), salah satu kunci keberhasilan pembangunan daerah adalah kemampuan untuk menggali potensi lokal, yang bukan hanya sekedar potensi alam, tetapi juga potensi sosial dan budaya yang dapat menjadi nilai tambah dalam pembangunan ekonomi.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan sektor-sektor potensialnya. Infrastruktur yang terbatas, aksesibilitas yang sulit, serta keterbatasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi ekonomi yang ada. Menurut Sutrisno (2017), salah satu hambatan utama dalam pembangunan daerah adalah ketidakseimbangan antara potensi sumber daya alam yang melimpah dengan rendahnya kualitas infrastruktur dan aksesibilitas. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Pranoto (2018) yang

menambahkan bahwa tantangan pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan infrastruktur fisik, tetapi juga dengan kelembagaan yang belum optimal dalam mendukung pengelolaan sumber daya.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis yang mendalam terkait sektor-sektor potensial di Kabupaten Kepulauan Tanimbar agar dapat merumuskan strategi pembangunan yang tepat guna mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi daerah. Sebagaimana disarankan oleh Suryani (2019), pembangunan daerah yang efektif memerlukan perencanaan yang berbasis pada data potensi lokal dan kolaborasi antara sektor pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan inovasi yang dapat mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan sektor-sektor tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis yang dapat membantu memajukan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa strategi pembangunan yang sukses harus berbasis pada analisis potensi lokal yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya alam, infrastruktur, dan kesiapan sumber daya manusia.

METODE

Data ini diperoleh dari data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Analisis Location Quotient (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sebuah sektor tertentu, dan analisis Shift Share untuk menentukan sektor ekonomi basis dan nonbasis di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Perbedaan antara share output sektor i di kota atau kabupaten dan share out sektor i di provinsi dihitung dengan menggunakan lokasi quotient. Di sini, "sektor unggulan" berarti sektor bisnis yang tidak akan habis jika pemerintah daerah mengeksploitasi mereka. Lokasi quotient, seperti yang dinyatakan Hood (1998 dalam Hendayana 2003), adalah alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana yang memiliki semua manfaat dan kekurangan (R. Jumiyaniti, 2018).

$$LQ = \frac{S_i}{S} : \frac{N_i}{N}$$

Dimana :

LQ : Indeks Location Quotient

S_i : PDRB sektor i di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

S : Total PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar

N_i : PDRB sektor i di Provinsi Maluku

N : Total PDRB Provinsi Maluku

Teknik LQ adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami industri kegiatan yang potensial untuk pertumbuhan. Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi ekonomi, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan ekonomi atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran tentang penetapan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapat. Teknik LQ belum dapat menyimpulkan sektor-sektor yang dianggap strategis. Namun, untuk saat ini, sudah cukup untuk memberi gambaran tentang kemampuan suatu area dalam bidang tertentu.

Industri ekspor atau industri dasar dapat diestimasi dengan menggunakan analisis LQ. Industri-industri basis (basic industries) adalah industri yang memiliki karakteristik yang dapat menghasilkan sejumlah uang bagi masyarakat melalui ekspor barang dan jasa. Industri-industri non-basis (Kha) adalah industri yang mendistribusikan barang dan jasa untuk kebutuhan konsumsi lokal atau daerah.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan pergerakan ekonomi di suatu wilayah adalah analisis Shift Share, yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau pergeseran dalam suatu industri atau sektor terhadap ekonomi regional maupun lokal. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan produktifitas perekonomian suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar.

1. Pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) untuk mengetahui pergeseran ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran ekonomi daerah acuan.
2. Pergeseran proporsional (pergeseran proporsional) untuk mengukur perubahan pertumbuhan suatu sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang berada di daerah acuan.
3. Pergeseran diferensial (pergeseran diferensial) untuk mengetahui seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian daerah acuan.

Bentuk rumus *Shift Share* dan komponen yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

- i : Sektor ekonomi yang sedang diteliti
j : Wilayah yang diteliti
 D_{ij} : Perubahan PDRB sektor maupun sub sektor I di daerah yang diteliti
 N_{ij} : Pertumbuhan PDRB sektor I di daerah yang diteliti
 M_{ij} : Bauran industry sektor I di daerah yang diteliti
 C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor I di daerah yang diteliti

Setiap komponen memiliki rumus tersendiri dengan formula sebagai berikut:

- N_{ij} : $E_{ij} \times r_n$
 M_{ij} : $E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$
 C_{ij} : $E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$

Keterangan

- E_{ij} : PDRB sektor i di daerah yang teliti
 r_{ij} : Kecepatan pertumbuhan PDRB sektor i di daerah yang diteliti
 r_{in} : kecepatan pertumbuhan PDRB sektor i daerah referensi
 r_n : kecepatan pertumbuhan PDRB di daerah referensi

$M_{ij} > 0$ maka pertumbuhan sektor I lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain yang diteliti

$C_{ij} > 0$ artinya daya saing sektor I di daerah yang diteliti lebih besar dibandingkan dengan daya saing sektor I di daerah referensi

$D_{ij} > 0$ berarti terjadi peningkatan kinerja ekonomi di sektor i yang terdapat di daerah yang diteliti

Dengan menggunakan tiga elemen pertumbuhan ekonomi dari analisis Shift Share di atas, kita dapat mengetahui perkembangan suatu industri di wilayah tersebut dengan menggunakan rumus pergeseran netto (SN)/pergeseran bersih sebagai berikut :

$$SN_{ij} = M_{ij} + C_{ij}$$

Dengan menggunakan tiga elemen pertumbuhan ekonomi dari analisis Shift Share di atas, kita dapat mengetahui perkembangan suatu industri di wilayah tersebut dengan menggunakan rumus pergeseran netto (SN)/pergeseran bersih sebagai berikut:

Analisis Shift Share memiliki beberapa kegunaan yaitu :

1. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan
2. Menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap sektor ekonomi tertentu di suatu wilayah
3. Menentukan elemen yang mempengaruhi perubahan PDRB di wilayah yang diteliti
4. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi daerah yang diteliti berubah sebagai akibat dari perubahan ekonomi di daerah yang diteliti dan daerah referensi (Thoyyibi, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Loction Quotient (LQ)

Keunggulan komparatif masing-masing sektor ekonomi di Kabupten Kepulauan Tanimbar diidentifikasi melalui alat analisis Location Quotient (LQ). Teori ini digunakan untuk melihat kerangka ekonomi dasar. Untuk mencapai tujuan sektoral dan menyuplai kebutuhan lokal, analisis LQ dapat membantu menemukan bidang apa yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, bidang yang dianggap potensial dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Menurut kriteria kualitas hubungan (LQ), nilai LQ lebih dari atau kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sumber ekonomi yang potensial untuk berkembang di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sebaliknya, nilai LQ yang lebih rendah dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sumber ekonomi yang potensial dan kurang mungkin untuk berkembang sebagai sumber ekonomi Kabupaten. Nilai LQ kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah. Untuk melakukan analisis LQ, nilai sektor lapangan usaha PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2019–2023 dibandingkan dengan nilai sektor lapangan usaha PDRB Provinsi Maluku tahun yang sama.

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,87	0,87	0,87	0,87	0,89	0,88
Pertambangan dan Penggalian	0,65	0,65	0,70	0,74	0,76	0,74
Industri Pengolahan	0,30	0,29	0,27	0,26	0,23	0,25
Penggalian Listrik dan Gas	0,58	0,56	0,57	0,57	0,53	0,56
Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,59	1,57	1,52	1,60	1,63	1,58
Konstruksi	2,13	2,14	2,21	2,24	2,26	2,23
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	0,66	0,67	0,67	0,68	0,68	0,68
Transportasi dan Pergudangan	0,58	0,59	0,58	0,59	0,61	0,59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09	1,11	1,11	1,16	1,16	1,14
Informasi dan Komunikasi	0,63	0,63	0,61	0,61	0,62	0,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,89	0,89	0,90	0,91	0,90	0,91
Real Estate	0,86	0,85	0,82	0,83	0,86	0,84
Jasa Perusahaan	0,56	0,55	0,54	0,54	0,55	0,54
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,50	1,48	1,46	1,46	1,47	1,47
Jasa Pendidikan	0,62	0,61	0,61	0,61	0,61	0,61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,65	1,62	1,61	1,59	1,62	1,61
Jasa Lainnya	0,61	0,61	0,62	0,61	0,61	0,61

Sumber data : *diolah*

Sektor basis Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan nilai LQ > 1 ditunjukkan dalam tabel 1 di atas. Sektor-sektor ini termasuk pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, konstruksi, penyediaan makanan dan akomodasi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share memberikan gambaran tentang kinerja industri sebuah wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hasil pembangunan ekonomi suatu daerah dapat berubah jika kemajuannya sesuai dengan posisinya dalam ekonomi nasional. Untuk menentukan sektor ekonomi strategis yang memiliki keunggulan dan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, analisis Shift Share diperlukan. Dalam penelitian ini, analisis pergeseran saham menggunakan PDRB sebagai variable pendapatan untuk

menggambarkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar. PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah penjumlahan dari saham provinsi atau pertumbuhan nasional (Nij), pergeseran proporsional atau bauran industri (Mij), dan pergeseran perbandingan atau keunggulan kompetitif (Cij).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Lapangan Usaha/Industry	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	46,92759	6,792268	11,35389	65,07375
Pertambangan dan Penggalian	3,638609	-0,09767	4,669699	8,210641
Industri Pengolahan	3,686775	1,562344	-8,3028	-3,05368
Penggalian Listrik dan Gas	0,132113	0,036579	-0,1058	0,06289
Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,685815	0,219497	0,445024	2,350336
Konstruksi	35,12413	4,231113	18,61456	57,9698
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	22,92296	3,125056	8,971735	35,01975
Transportasi dan Pergudangan	7,069415	0,073347	3,207023	10,34978
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,295045	0,052904	2,05557	6,403519
Informasi dan Komunikasi	5,800581	1,26287	-1,05666	6,006788
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,890992	1,20439	1,37828	10,47366
Real Estate	0,612398	0,080526	0,014856	0,70778
Jasa Perusahaan	1,278467	0,179202	-0,08218	1,375494
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	72,07308	6,735075	-7,44052	71,36763
Jasa Pendidikan	8,215769	1,111208	-0,25461	9,072368
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,241917	2,320873	-1,03465	9,528137
Jasa Lainnya	2,401427	0,282072	0,250317	2,933816
PDRB	231,9985	31,92707	12,65154	276,5771

Sumber data : diolah

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij) telah mempengaruhi nilai PDRB sektoral Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar Rp 276,5711 miliar dari 2019 hingga 2023. Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij), pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Komponen bauran industry (M_{ij}) secara keseluruhan menunjukkan nilai positif yakni sebesar Rp 31,92707 milliar dari tujuh belas sektor menurut lapangan usaha yang ada hanya ada satu sektor yakni sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki nilai negative dalam periode penelitian yang mengindikasikan bahwa enam belas sektor lainnya di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Maluku.

Menurut nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif (Cij) 12,65154, daya saing Kabupaten Kepulauan Tanimbar terhadap peningkatan ekonomi sebesar 12 miliar rupiah akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sepuluh sektor memiliki keunggulan kompetitif yang cukup besar. Pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, pengadaan air; pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; makanan dan akomodasi; jasa keuangan dan asuransi; properti; dan lainnya termasuk dalam kategori ini. Sektor-sektor ini memiliki potensi untuk berkembang untuk mendorong pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kepulauan Tanimbar karena tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Maluku.

Di sisi lain, tujuh sektor lainnya menunjukkan nilai yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih lambat di tingkat Provinsi Maluku. Untuk mencapai kesimpulan, analisis ini menggaungkan dua hasil analisis: Location Quotient dan

Analisis Shift Share. Berdasarkan hasil analisis per sektor, terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang memenuhi kriteria sebagai sektor basis dan memiliki nilai keunggulan kompetitif yang positif. Sektor-sektor tersebut adalah Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, masing-masing dengan nilai 0,445024. Pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus difokuskan pada sektor unggulan—bukan hanya sumber daya alam yang dimiliki tetapi juga kualitas sumber manusia dan teknologi—sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki daya saing yang tinggi karena potensi unik yang dimiliki daerah.

SIMPULAN

Hasil perhitungan analisis lokasi *quotient* dan analisis *shift share* menunjukkan bahwa beberapa sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan kriteria dasar, kompetitif, atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Maluku. Hal ini perlu perhatian dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar mengingat potensi daerah yang dimiliki dengan kandungan sumber daya alam yang tersedia menjadi peluang untuk dapat mengembangkan sektor unggulan yang ada sehingga ke depan dapat memberikan kontribusi besar bagi pengembangan sektor-sektor lain di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar, I. N. (2024). *Kabupaten Kepulauan Tanimbar Dalam Angka: Vol.1* .
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, I. N. (2024). *Maluku Dalam Angka: Vol.1* .
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Pranoto, A. (2018). *Tantangan pembangunan daerah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan kelembagaan*. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 11(3), 22-35.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Sapriadi, I., & Hasbiullah, M. (2015). *Potensi sektor ekonomi daerah dalam pembangunan otonomi daerah*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 3(1), 72-84.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Sutrisno, E. (2017). *Hambatan dan tantangan dalam pembangunan daerah: Studi kasus di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pembangunan.
- Sulaiman, A. (2014). *Peran potensi lokal dalam pembangunan ekonomi daerah*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 45-57.
- Suryani, D. (2019). *Pembangunan daerah berbasis potensi lokal: Perencanaan dan implementasi*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Thoyyibi, M. A. R. (2014). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusuf, M. (2016). *Strategi pembangunan daerah berbasis potensi lokal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.